

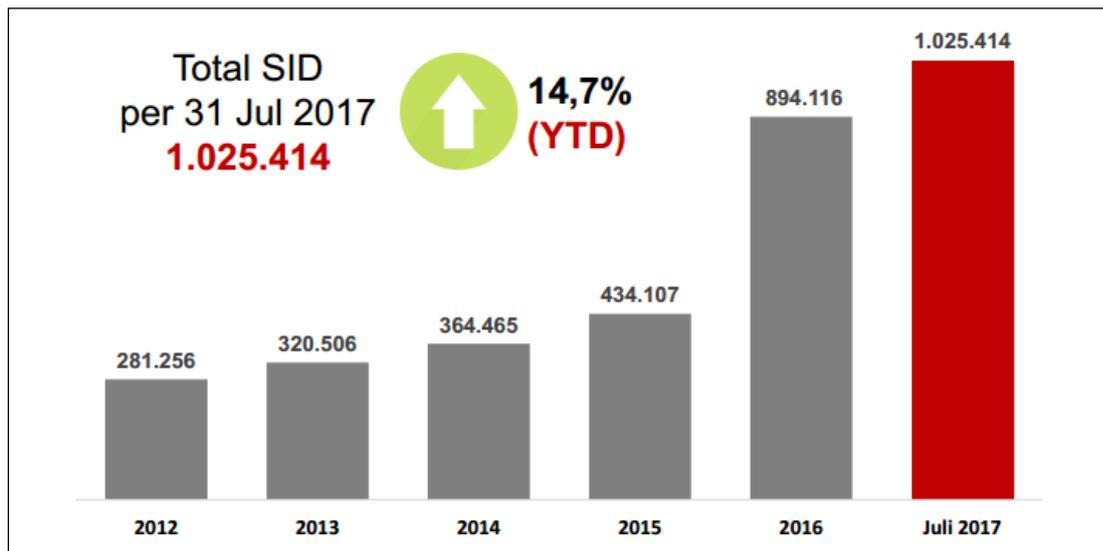
KSEI Terus Upayakan Kemudahan Pembukaan Rekening Investasi

Jakarta, 11 Agustus 2017 - PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Self Regulatory Organization* (SRO) lainnya yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, hari ini (11/8) menyelenggarakan Konferensi Pers dalam rangka memperingati 40 tahun diaktifkannya kembali Pasar Modal Indonesia. Pada acara konferensi pers tersebut, dipaparkan kinerja dan perkembangan Pasar Modal Indonesia pada semester I - 2017.

Hingga tengah tahun 2017, KSEI mencatat beberapa peningkatan kinerja operasional. Jumlah *Single Investor Identification* (SID) meningkat 14,7% dari 894.116 per tahun 2016 menjadi 1.025.414 per Juli tahun 2017.

Direktur Utama KSEI, Friderica Widyasari Dewi mengatakan, "Per Juni 2017, KSEI mencatat rekor baru jumlah investor pasar modal Indonesia yang telah menembus angka 1 juta. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID terkonsolidasi yang terdiri dari investor pemilik Saham, Surat Utang, Reksa Dana, Surat Berharga Negara (SBN) dan Efek lain yang tercatat di KSEI. Meski sudah menembus 1 juta, KSEI bersama SRO lainnya akan terus berupaya mendorong pertumbuhan jumlah investor, serta meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal," ungkap Friderica. Friderica menambahkan, jumlah investor tersebut masih berpusat di pulau Jawa sebesar 77,15%.

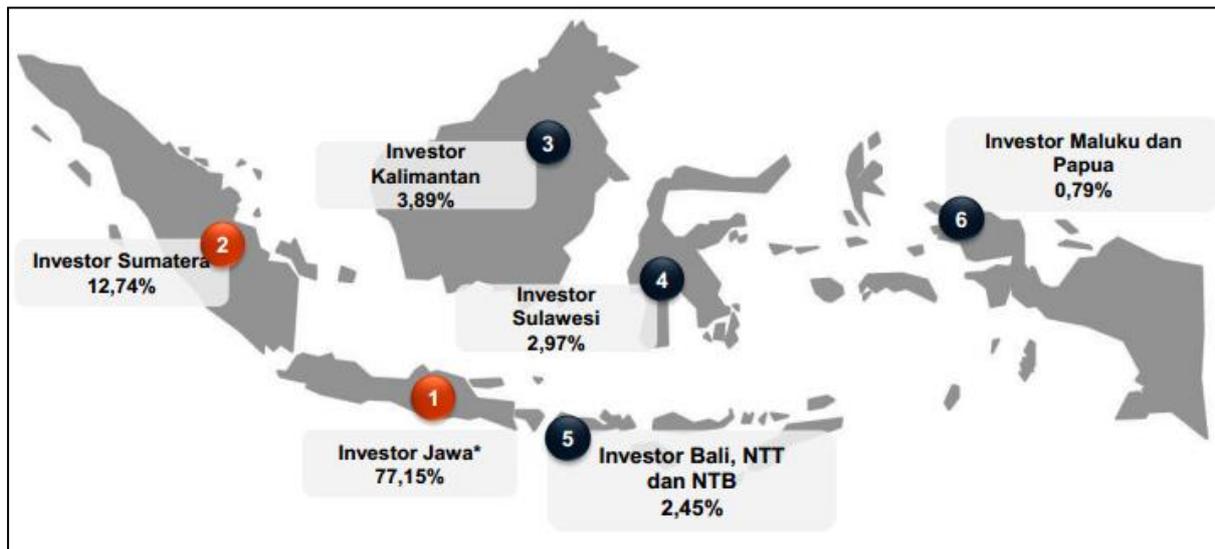
Grafik 1: Pertumbuhan SID 2012 - Juli 2017



Dari segi demografi, profil investor yang tercatat berdasarkan data KSEI per tanggal 31 Juli 2017 sebagian besar merupakan investor berusia 21 - 30 tahun dan investor berusia 31 - 40 tahun, yang masing-masing sebesar 25%. SID individu didominasi oleh investor dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 59%.

Secara komposisi, sebagian besar investor Pasar Modal Indonesia merupakan investor perorangan lokal, dengan jumlah mencapai 993.181 investor atau 96% dari total jumlah investor. Jumlah investor perorangan lokal tersebut mengalami peningkatan sebesar 109% dari 475.112 investor di tahun sebelumnya.

Grafik 2: Persebaran Investor Domestik

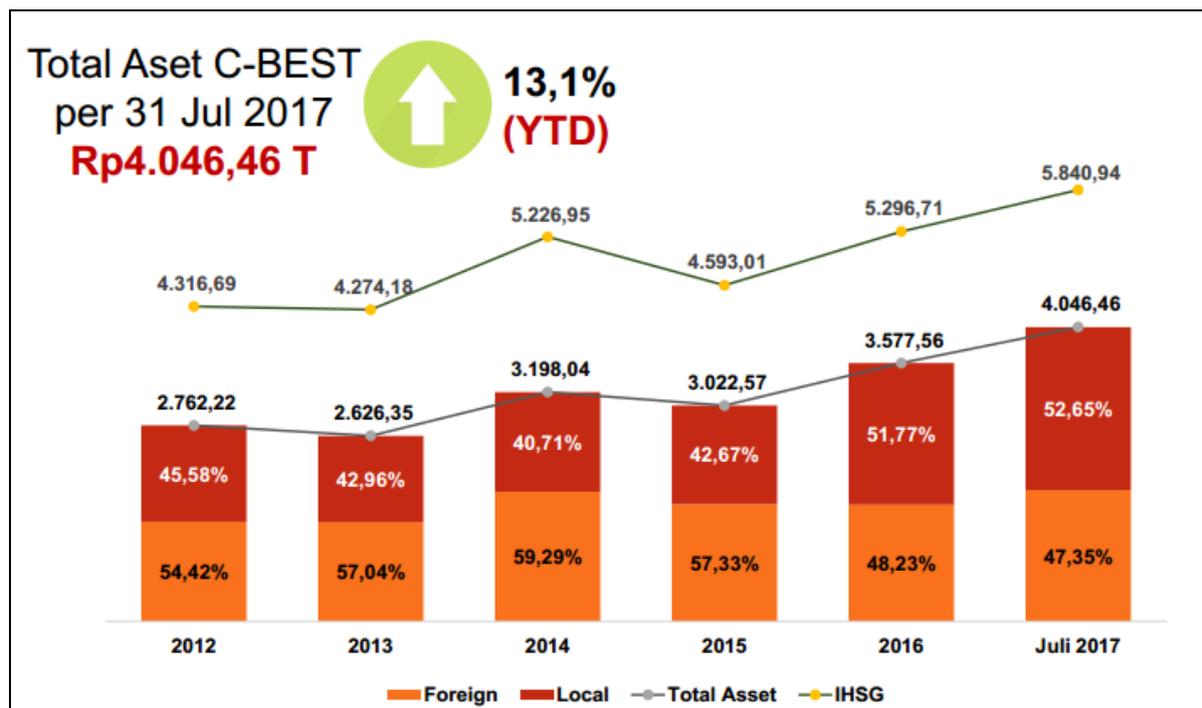


Catatan: *termasuk investor DKI Jakarta 30,35%.

Seiring dengan peningkatan jumlah SID di pasar modal, total aset yang tercatat di KSEI juga ikut mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Total aset yang tercatat pada sistem C-BEST KSEI pada tanggal 31 Juli 2017 adalah sebesar Rp4.046,46 triliun, naik sekitar 19,5% dibanding pertengahan tahun lalu sebesar Rp3.385,32 triliun. Kenaikan juga dicatatkan pada jumlah Efek yang tercatat sebesar 16% dari 1.391 (Juli 2016) menjadi 1.615 (Juli 2017).

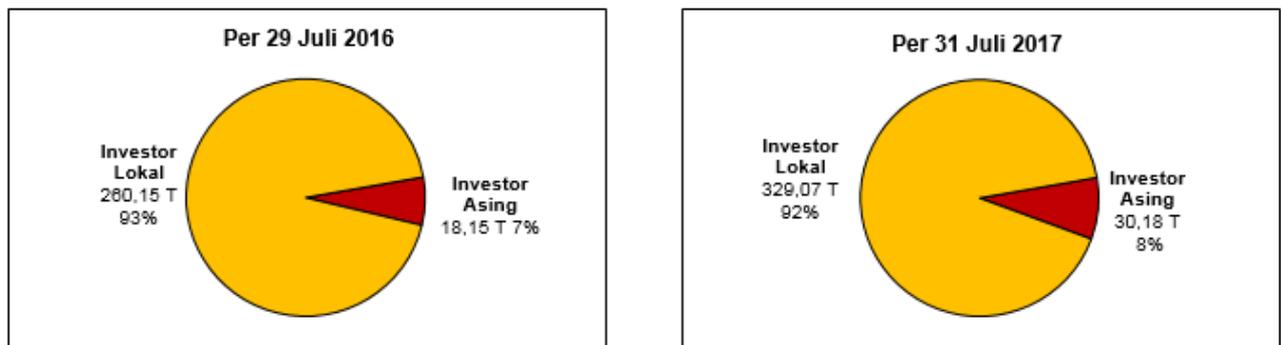
Grafik 3 : Pertumbuhan Aset C-BEST

(dalam triliun Rupiah)



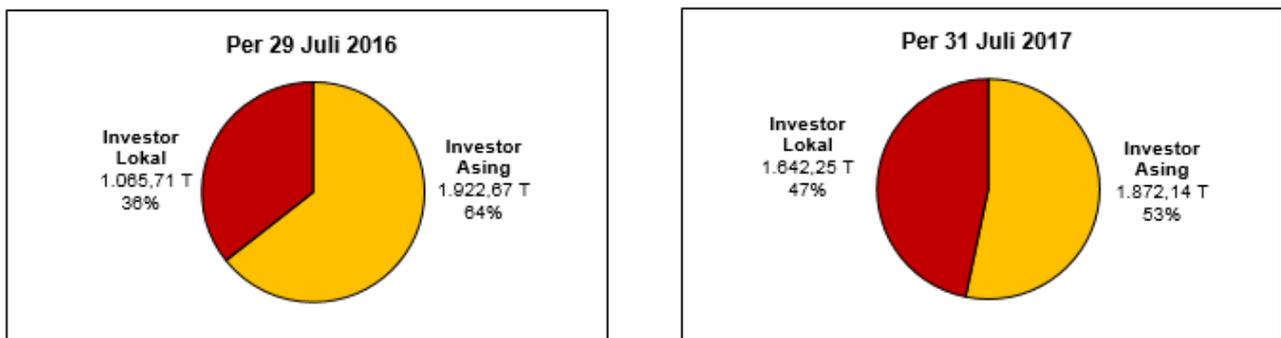
Dari sisi kepemilikan, investor lokal telah mendominasi sebesar 52,65% dibandingkan investor asing sebesar 47,35%. Dominasi kepemilikan investor lokal juga terlihat pada kepemilikan atas total aset Obligasi Korporasi yang tercatat di C-BEST pada tanggal 31 Juli 2017 yaitu sebesar 92%.

Grafik 4 : Komposisi Kepemilikan Obligasi
(dalam triliun Rupiah)



Sedangkan total aset saham yang tercatat di C-BEST pada tanggal 31 Juli 2017 masih didominasi oleh investor asing dengan persentase kepemilikan sebesar 53%. Kepemilikan saham investor lokal secara nilai dan persentase mengalami peningkatan dari 1.065,71 triliun (36%) pada Juli 2016 menjadi sebesar 1.642,25 triliun (47%) pada Juli 2017.

Grafik 5 : Komposisi Kepemilikan Saham
(dalam triliun Rupiah)



Sejalan dengan semangat untuk turut mengembangkan Pasar Modal Indonesia, KSEI selaku Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian melakukan serangkaian pengembangan infrastruktur untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi investor dan pelaku pasar. Hal ini sejalan dengan upaya OJK dan SRO untuk meningkatkan jumlah investor, khususnya investor lokal.

Sejak tahun 2016, KSEI menggandeng Ditjen. Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia untuk proses percepatan pembukaan rekening investasi pasar modal. Dengan memanfaatkan data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik untuk layanan jasa pasar modal, maka proses pembukaan rekening Efek yang sebelumnya membutuhkan waktu beberapa hari, kini hanya membutuhkan waktu kurang dari 30 menit.

Untuk mendukung kemudahan pembukaan rekening Efek, KSEI bersama Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) berencana melakukan kerjasama simplifikasi pembukaan rekening Efek, dimana calon investor yang telah memiliki tabungan di bank RDN dapat lebih cepat membuka rekening Efek karena proses pembukaan rekening Efek dapat dilakukan oleh bank. “Hal ini diharapkan dapat semakin membuka akses masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, karena jaringan perbankan yang lebih luas dan telah mencapai daerah. “Untuk rencana pengembangan tersebut, saat ini KSEI tengah melakukan pembahasan dengan OJK, konsultan hukum dan para pelaku pasar.”

Selain itu, guna mengakomodasi peningkatan jumlah investor dan transaksi di pasar modal, KSEI melakukan penerapan teknologi terkini pada sistem penyimpanan dan penyelesaian transaksi secara pemindahbukuan generasi terbaru yaitu *C-BEST Next Generation (C-BEST Next-G)* yang akan diluncurkan di akhir tahun 2017. Sebagai bentuk persiapan migrasi ke sistem *C-BEST Next-G*, KSEI juga telah menyosialisasikan dan memperkenalkan *C-BEST Next-G* kepada para pemakai jasa.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, luasnya wilayah Indonesia dapat menjadi hambatan bagi investor apabila penyelenggaraan RUPS dilaksanakan bersamaan dan di wilayah atau lokasi yang berbeda. Bisa dibayangkan apabila investor yang memiliki puluhan saham harus menghadiri RUPS di waktu yang bersamaan dan bahkan di tempat yang berbeda-beda. Untuk itu, KSEI tengah melakukan pengembangan fasilitas *E-voting* yang memungkinkan investor untuk menyampaikan hak suara pada saat RUPS secara elektronik. Pengembangan *E-Voting* dapat semakin meningkatkan kemudahan komunikasi antara KSEI dengan Emiten, Biro Administrasi Efek (BAE), Perusahaan Efek, Bank Kustodian, dan Pemegang Saham. Untuk tahap awal, KSEI akan mengembangkan *E-Proxy* yang direncanakan akan diimplementasikan pada tahun 2018.

Kedepannya KSEI berupaya menjadi *Financial Hub* dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mengintegrasikan beberapa aktivitas pasar modal, diantaranya pemantauan investasi, pengiriman instruksi kepada Perusahaan Efek, *subscription/redemption* Reksa Dana dan sebagainya. Untuk mewujudkan hal tersebut, telah dilakukan tahap awal berupa kerjasama integrasi Fasilitas AKSes (Acuan Kepemilikan Sekuritas) dengan layanan perbankan sejak tahun 2013.

“Terkait dengan Fasilitas AKSes, KSEI tengah mengembangkan AKSes *Next-G* yang semakin menarik dan mudah diakses investor, dengan beberapa fitur baru sehingga diharapkan investor dapat lebih nyaman untuk melakukan pemantauan investasi di pasar modal. Pengembangan AKSes *Next-G* tersebut juga merupakan upaya KSEI untuk meningkatkan sarana perlindungan investor,” kata Friderica.

Informasi lebih lanjut:

Unit Pemasaran dan Komunikasi
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Contact Person:
Nina Rizalina (0819 0500 0036)
Adisty Widyasari (0878 0004 4707)
Novian Harry (0856 7842 659)
Email: kp@ksei.co.id
www.ksei.co.id